

Kontribusi Minat Berwirausaha dan *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 Mahasiswa Teknik Informatika se-Malang

Rahmat Irsyada¹, Ahmad Dardiri², R. Machmud Sugandi²

¹Pendidikan Kejuruan-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

²Teknik Sipil-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 23-05-2018

Disetujui: 19-07-2018

Kata kunci:

interest in entrepreneurship;
self efficacy;
entrepreneurial readiness;
minat berwirausaha;
self efficacy;
kesiapan berwirausaha

Alamat Korespondensi:

Rahmat Irsyada
Pendidikan Kejuruan
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: irsyada.rahmat@gmail.com

ABSTRAK

Abstract: This study aims to examine the contribution of interest in entrepreneurship and self efficacy to entrepreneurial readiness in the era of industrial revolution 4.0 students of informatics engineering in Malang. Along with the changing time, the existing technology has been growing rapidly to date. New technologies such as the Internet become a strategic point in the process of industrial revolution, especially in entrepreneurship today or often referred to as electronic business revolution or Electronic-Business. This research uses descriptive analysis and regression. The results showed that interest in entrepreneurship and self efficacy contribute to entrepreneurial readiness in the era of industrial revolution 4.0 students of informatics engineering in Malang with effective contribution of 67.4%.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji kontribusi minat berwirausaha dan *self efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 mahasiswa teknik informatika se-Malang. Seiring dengan perubahan waktu, teknologi yang ada telah semakin berkembang secara pesat hingga saat ini. Teknologi baru seperti internet menjadi titik strategis dalam proses revolusi industri terutama dalam berwirausaha saat ini atau sering disebut sebagai revolusi bisnis secara elektronik atau *Electronic-Business*. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha dan *self efficacy* berkontribusi terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 mahasiswa teknik informatika se-Malang dengan sumbangan efektif sebesar 67,4%.

Masalah pengangguran merupakan tantangan besar bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia. Selama beberapa tahun terakhir, angka pengangguran selalu mengalami kenaikan (Astri & Latifah, 2016). Sampai saat ini, angka pengangguran oleh kelompok pendidikan tinggi termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang didapat Badan Pusat Statistik pada Agustus 2017 menyatakan bahwa jumlah pengangguran terbuka berkisar sekitar 7 juta orang. Persentase pengangguran terbesar dari tingkat pendidikan adalah (1) SMA 27%; (2) SMK 23%; (3) SMP 18%; (4) SD 13%; (5) Perguruan Tinggi 12% (BPS, 2017). Dimana dari jumlah tersebut dapat dilihat masih banyak pengangguran yang berasal dari lulusan perguruan tinggi.

Seiring dengan perubahan waktu dan teknologi yang ada telah semakin berkembang secara pesat. Saat ini, revolusi industri telah mencapai generasi keempat (Irawan, 2016). Revolusi industri pertama yang dimulai sejak 1784 memperkayakan air dan kekuatan uap untuk mekanisasi pada sistem produksi. Revolusi industri kedua yang dimulai tahun 1870 menggunakan daya listrik untuk melangsungkan produksi masal, sedangkan revolusi industri ketiga yang dimulai tahun 1969 menggunakan kekuatan elektronik dan teknologi informasi untuk otomatisasi proses produksi. Sekarang dunia telah memasuki era baru revolusi industri keempat, di mana kekuatannya bertopang pada revolusi industri ketiga.

Revolusi industri 4.0 ini ditandai dengan bersatunya beberapa teknologi sehingga kita melihat suatu area baru yang terdiri dari tiga bidang ilmu independen, yaitu fisika, digital, dan biologi (Raymond, 2016). Teknologi baru seperti internet menjadi titik strategis dalam proses revolusi industri 4.0 terutama dalam berwirausaha saat ini (sering disebut sebagai revolusi bisnis secara elektronik atau *Electronic-Business*) (Kusmantini, 2011). Dengan demikian, revolusi industri 4.0 tersebut membawa konsep penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional yang pada akhirnya bertujuan meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan layanan konsumen secara signifikan (Prasetyo & Sutopo, 2017).

Fenomena rendahnya minat dan motivasi pemuda Indonesia untuk berwirausaha menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Wedayanti & Giantari (2016) mengungkapkan bahwa data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia berasal dari lulusan perguruan tinggi. Oleh karena itu, program pembelajaran kewirausahaan merupakan salah satu strategi yang penting untuk mengubah kecenderungan seseorang sebagai *job seeker* menjadi *job creator* di waktu mendatang. Dengan perubahan lingkungan bisnis global menuju era digital atau Revolusi Industri 4.0, perusahaan dan organisasi nirlaba di Indonesia perlu beradaptasi dan menyelaraskan strategi dengan modal insani organisasinya (Watson, 2017). Menurut Niode & Mopangga (2014) disebabkan oleh lemahnya mental serta kepribadian generasi muda untuk bisa berprestasi, keberanian untuk mengambil resiko, keuletan, daya juang, kepercayaan diri, kreativitas, dan inovasi. Hal tersebut merupakan tantangan bagi pihak sekolah maupun perguruan tinggi sebagai lembaga penghasil lulusan.

Data observasi awal terkait minat berwirausaha yang didapat oleh peneliti, meliputi (1) minat berwirausaha yang dimiliki mahasiswa prodi Teknik Informatika masih rendah, (2) produk mahasiswa masih banyak yang meniru produk yang sudah ada, dan (3) mahasiswa belum memahami produk yang memiliki *market share*, sehingga mengakibatkan tidak lakunya produk atau layanan yang mereka jual. Modal yang paling utama seorang wirausaha ialah minat, keuletan, semangat dan pantang menyerah. Minat berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa nantinya akan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa tersebut yang awalnya mereka memilih menjadi pencari kerja berubah menjadi pencipta lapangan pekerjaan. karena jika mahasiswa memiliki minat berwirausaha tinggi maka mereka tidak akan kehabisan ide dalam menghasilkan sesuatu yang bersifat baru. Tantangan lain dari dampak era informasi global, peran manusia sudah tergeserkan oleh teknologi, ini merupakan permasalahan juga dari revolusi industri yang secara fundamental akan mengubah cara kerja, bekerja dan berhubungan satu dengan yang lain. Ini adalah bentuk transformasi yang sedang terjadi. Namun sejauh transformasi ini berdampak positif, konsekuensi apa yang timbul harus bisa di seimbangkan dengan munculnya peluang yang ada (Tritularsih & Sutopo, 2017).

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha adalah *self efficacy* yang merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas untuk mencapai hasil tertentu (Marini & Hamidah, 2014). Persepsi pribadi seperti ini memegang peranan penting dalam pengembangan intensi seseorang. *Self efficacy* yaitu kepercayaan seseorang mengenai kemampuan untuk membentuk suatu perilaku berwirausaha. Efikasi diri diukur dengan indikator kepercayaan diri akan kemampuan mengelola suatu usaha, kepemimpinan sumber daya manusia, kematangan mental dalam usaha, dan merasa mampu memulai usaha (Andika & Madjid, 2012). Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarti dan Rostiani yang dilakukan pada mahasiswa Indonesia, Jepang dan Norwegia, menemukan bahwa faktor paling dominan yang memengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa Indonesia adalah *self efficacy* (Vemmy, 2012). *Self efficacy* penting untuk diteliti, hal ini dikarenakan berdasarkan observasi mahasiswa yang memiliki *self efficacy* maka mereka memiliki keyakinan yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaannya di kuliah maupun di luar perkuliahan. Selain itu, mahasiswa akan memiliki keyakinan bahwa mereka mampu untuk bersaing dalam dunia usaha atau berwirausaha. *Self efficacy* memiliki peran penting dalam mengatasi sebuah masalah yang dihadapi oleh individu ketika mereka berwirausaha nantinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri terbukti memengaruhi kesiapan mahasiswa (Indarti & Rostiani, 2008).

Berdasarkan beberapa paparan sebelumnya penelitian ini menganggap bahwa kedua faktor tersebut mampu memengaruhi kesiapan berwirausaha khususnya dalam bidang teknologi. Maka dari itu, perlunya untuk peningkatan mengenai kesiapan berwirausaha di kalangan mahasiswa. Kesiapan berwirausaha diharapkan tertanam dalam setiap diri mahasiswa. Hal ini dirasa penting dikarenakan kesiapan merupakan prediktor yang tepat untuk menilai perilaku seseorang dalam berwirausaha. Pentingnya penelitian yang berkaitan dengan minat berwirausaha dan *self efficacy* yaitu untuk mengetahui apakah variable tersebut dapat mengubah kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha di era revolusi industri 4.0, sehingga produk-produk yang dihasilkan mahasiswa khususnya mahasiswa Teknik Informatika sesuai yang diharapkan pada era revolusi industri 4.0.

METODE

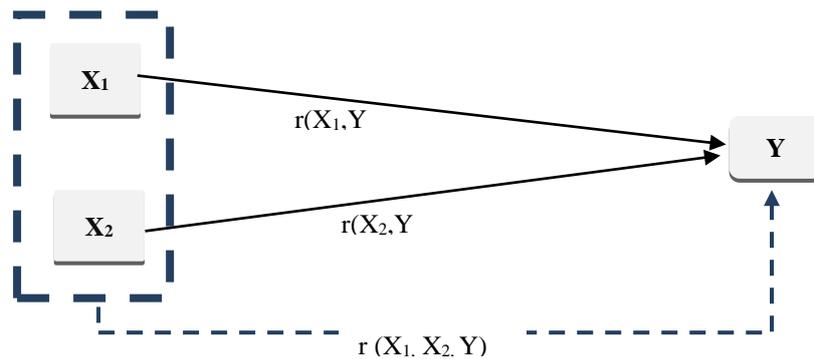
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei korelasional yang mempelajari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah minat berwirausaha dan *self efficacy*, sedangkan variabel terikatnya adalah kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 mahasiswa Teknik Informatika se-Malang. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa vokasi D3/D4 teknik informatika se-Malang yang sudah menempuh matakuliah kewirausahaan.

Populasi penelitian ini berjumlah 405 mahasiswa. Selanjutnya, dari jumlah populasi sebanyak 405 mahasiswa, dibagi menjadi dua populasi, yaitu perguruan tinggi dengan akreditasi B sebanyak 275 dan dan perguruan tinggi dengan akreditasi C sebanyak 130 mahasiswa. Sampel yang digunakan untuk perguruan tinggi dengan akreditasi B sebanyak 163 mahasiswa dan sampel yang digunakan untuk perguruan tinggi dengan akreditasi C sebanyak 98 mahasiswa. Pengambilan sampel dihitung menggunakan teknik pengambilan sampel dengan rumus dari Slovin dengan toleransi 0,05 sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.(e)^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
 N = jumlah populasi
 e = batas toleransi kesalahan (0,05)



Gambar 1. Model Konseptual Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

- X_1 : minat berwirausaha
 X_2 : *self efficacy*
 Y : kesiapan berwirausaha
 $r(X_1, Y)$: kontribusi antara minat berwirausaha dengan kesiapan berwirausaha
 $r(X_2, Y)$: kontribusi antara *self efficacy* dengan kesiapan berwirausaha
 $r(X_1, X_2, Y)$: kontribusi pemahaman kewirausahaan, minat berwirausaha, *self efficacy* dengan kesiapan berwirausaha
 —————> : hubungan antar variabel secara parsial
 - - - - -> : hubungan antar variabel secara simultan

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket. Instrumen telah divalidasi dengan uji validitas dan reliabilitas. Kemudian dilakukan uji coba kepada 30 mahasiswa untuk menghitung validitas dan reliabilitas butir soal, sebelum disebar untuk penelitian. Setelah memperoleh data penelitian, dilakukan analisis data berupa analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan membuat generalisasi data sampel. Analisis inferensial dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Sebelum melakukan analisis regresi linier, dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu (1) uji normalitas, (2) uji linieritas, (3) uji autokorelasi, dan (4) uji heteroskedastisitas.

HASIL

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun analisis deskriptif pada penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu analisis deskriptif minat berwirausaha, analisis deskriptif *self efficacy* dan analisis deskriptif kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 mahasiswa teknik informatika se-Malang.

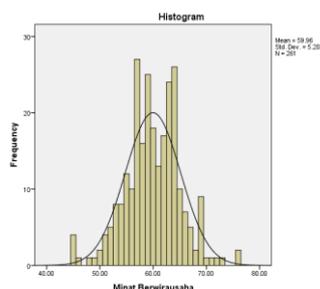
Minat Berwirausaha

Variabel minat berwirausaha ini berkaitan dengan keinginan seseorang atau ketertarikan seseorang untuk membuka dan memulai suatu usaha dengan bekal ilmu yang diperoleh. Data variabel minat berwirausaha ini diperoleh dari sebaran data berupa angket yang terdiri dari 19 butir pernyataan dengan skala (1—4) alternatif jawaban. Berdasarkan hasil penelitian maka skor maksimalnya adalah 76 dan skor minimalnya adalah 45. Hasil deskripsi data minat berwirausaha disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Variabel Minat Berwirausaha

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Rendah	30—39	0	0 %
2.	Rendah	40—49	8	3 %
3.	Cukup	50—59	114	43,7 %
4.	Tinggi	60—69	99	38 %
5.	Sangat Tinggi	70—79	40	15,3 %
Total			261	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebagian mahasiswa D3/D4 Teknik Informatika se-Kota Malang memiliki minat berwirausaha yang tergolong cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan persentase sebesar 15,3%. Sebagian mahasiswa tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 38%. Sebagian lagi dengan kategori sedang dengan persentase sebesar 43,7%. Sebagian dengan kategori rendah dengan persentase sebesar 3% dan persentase 0% sebagian mahasiswa dikategorikan memiliki minat berwirausaha sangat rendah. Untuk lebih jelasnya, hasil skor data penelitian variabel *self efficacy* ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram Data Penelitian Minat Berwirausaha

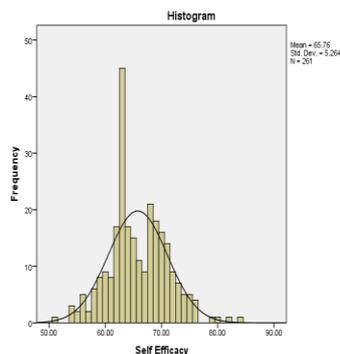
Self Efficacy

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 261 mahasiswa menunjukkan hasil bahwa skor terendah yang diperoleh adalah 49 dan skor tertinggi yang diperoleh 84 dari skor maksimal yang dapat diperoleh sebesar 84. Distribusi frekuensi data hasil penelitian variabel *self efficacy* ini ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Dukungan Industri

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Rendah	30—39	0	0 %
2.	Rendah	40—49	1	0,4 %
3.	Cukup	50—59	61	23,4 %
4.	Tinggi	60—69	156	59,8 %
5.	Sangat Tinggi	70—89	43	16,4 %
Total			261	100 %

Dari hasil yang ditampilkan pada Tabel 2, dapat terlihat bahwa tingkat *self efficacy* yang masuk dalam kategori sangat rendah sebesar 0%. *Self efficacy* masuk dalam kategori rendah sebesar 0,4%. *Self efficacy* masuk dalam kategori sedang sebesar 23,4%. *Self efficacy* masuk dalam kategori tinggi sebesar 59,8 %. *Self efficacy* masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 16,4 %. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa D3/D4 Teknik Informatika se-Kota Malang masuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya, hasil skor data penelitian variabel *self efficacy* ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Histogram Data Penelitian *Self Efficacy*

Dari gambar tersebut, dapat dilihat bahwa distribusi tertinggi berada pada kisaran nilai 60 sampai dengan 70. Dengan melihat kecenderungan skor yang didapat, dapat ditarik kesimpulan bahwa *self efficacy* pada subjek penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi.

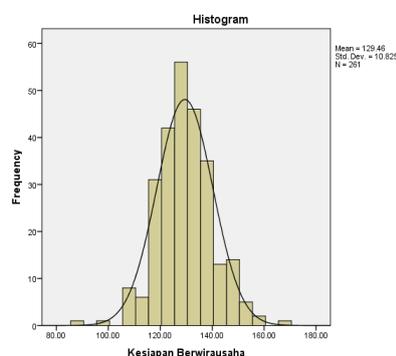
Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 261 mahasiswa menunjukkan hasil bahwa skor terendah yang diperoleh adalah 84 dan skor tertinggi yang diperoleh 168 dari skor maksimal yang dapat diperoleh sebesar 168. Distribusi frekuensi data hasil penelitian variabel kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 ini ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Rendah	42—66	0	0%
2.	Rendah	67—92	1	0,4%
3.	Cukup	93—118	56	21,7%
4.	Tinggi	119—144	184	70,2%
5.	Sangat Tinggi	145—170	20	7,7%
Total			261	100%

Dari hasil yang ditampilkan pada Tabel 2, dapat terlihat bahwa distribusi data pada variabel kesiapan berwirausaha yang masuk dalam kategori sangat rendah sebesar 0 responden atau 0%; distribusi data yang masuk dalam kategori rendah sebesar 1 responden atau 0,4%; distribusi data yang masuk dalam kategori cukup sebesar 56 atau 21,7%; distribusi data yang masuk dalam kategori tinggi sebesar 184 responden atau 70,2% dan distribusi data yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 20 responden atau 7,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 oleh mahasiswa D3/D4 Teknik Informatika se-Kota Malang masuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya, hasil skor data penelitian ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Histogram Data Penelitian Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0

Dari gambar tersebut, dapat dilihat bahwa distribusi tertinggi berada pada kisaran nilai nilai 120 sampai dengan 140. Dengan melihat kecenderungan skor yang didapat, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 oleh mahasiswa D3/D4 Teknik Informatika se-Kota Malang masuk dalam kategori tinggi.

Analisis Inferensial

Analisis inferensial dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari (1) uji normalitas, (2) uji linieritas, (3) uji autokorelasi, dan (4) uji heteroskedastisitas.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Minat Berwirausaha	Self Efficacy	Kesiapan Berwirausaha
N		261	261	261
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59.9617	65.7586	129.4598
	Std. Deviation	5.20341	5.26373	10.82462
Most Extreme Differences	Absolute	.070	.106	.054
	Positive	.069	.106	.054
	Negative	-.070	-.069	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		1.132	1.713	.880
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154	.006	.420

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linieritas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier. Uji linieritas ini menggunakan *test of linierity* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji linieritas ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

Model Hubungan	Sig	Kondisi	Keputusan
X ₁ dengan Y	0,000	Sig < 0,05	Linier
X ₂ dengan Y	0,000	Sig < 0,05	Linier

Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat apakah ada keadaan dimana terjadinya korelasi dari variabel untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Hasil uji autokorelasi ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Kondisi	Keputusan
1,912	dL < DW < 4-dU 1,812 < 1,863 < 2,187	Tidak terjadi autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk melihat terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Varibel	Sig	Kondisi	Keputusan
Minat berwirausaha	0,399	Sig > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Self Efficacy</i>	0,276	Sig > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis, yaitu kontribusi minat berwirausaha dan *self efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 mahasiswa Teknik Informatika se-Malang. Hasil analisis regresi ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.901	5.008		2.976	.003
1 Minat Berwirausaha	.290	.104	.139	2.782	.006
Self Efficacy	1.478	.103	.719	14.340	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis R Square atau koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis koefisien determinasi ditampilkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 ^a	.678	.675	6.16826

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Minat Berwirausaha

Hasil pada Tabel 9. menunjukkan nilai R square sebesar 0,678, yang dapat diketahui variabel minat berwirausaha dan *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 sebesar 11% dan 56,4%.

PEMBAHASAN

Minat Berwirausaha

Berwirausaha adalah tindakan kreatif manusia yang membuat sesuatu yang tidak berharga (tidak mempunyai nilai), menjadi berharga. Berwirausaha berarti menciptakan suatu kesempatan tanpa adanya bekal sumber daya sebelumnya atau menciptakan kesempatan dengan sumber daya yang masih sangat kurang. Berwirausaha memerlukan visi, tekad dan komitmen untuk memimpin orang lain dalam upaya mewujudkan visi tersebut. Berwirausaha juga mempunyai keberanian untuk mengambil resiko yang telah diperhitungkan sebelumnya (Lambing & Kuehl, 2000).

Definisi minat menurut kamus psikolog lengkap adalah (1) satu sikap yang berlangsung terus menerus yang memolakan perhatian seseorang; (2) perasaan yang menyatakan bahwa suatu aktivitas, pekerjaan atau objek itu berharga atau dengan kata lain berarti bagi individu tersebut; (3) suatu keadaan motivasi atau satu set motivasi yang menuntun tingkah laku menuju sasaran tertentu (Bernadetha, 2014). Definisi selanjutnya, dikemukakan oleh Shaleh (2004) yang menyatakan bahwa minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut yang disertai dengan perasaan senang dari dalam hati.

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan para ahli di atas, maka menurut saya sebagai peneliti dalam hal ini mendefinisikan minat adalah suatu perasaan yang dimiliki seseorang dalam bentuk perhatian, fokus, dan motivasi individu terhadap suatu hal yang disenanginya untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu yang hendak dicapai olehnya. Sesuai dengan hasil penelitian didapatkan bahwa mahasiswa vokasi informatika yang ada di Malang memiliki minat berwirausaha yang cukup tinggi dengan nilai persentase sebesar 43,7%. Penyebab dari kontribusi tingkat pemahaman kewirausahaan karena mahasiswa memiliki aspek-aspek, seperti (a) aspek kognisi, (b) aspek emosi, dan (c) aspek konasi.

Self Efficacy

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa D3/D4 Teknik Informatika yang digunakan sebagai subjek penelitian memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi. Hal ini dapat terlihat dari hasil nilai dari angket *self efficacy* yang berada pada kondisi tinggi sebesar 58,9% dengan rata-rata sebesar 63,71 dari nilai total tertinggi yang bisa diperoleh sebesar 84. Dalam hasil penelitian ini juga tidak terdapat hasil yang berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat terlihat bahwa *self efficacy* pada mahasiswa D3/D4 Teknik Informatika yang menjadi subjek penelitian berada pada tingkatan yang tinggi.

Self efficacy merupakan keyakinan seorang individu terhadap kemampuan diri dalam mengatur dan melaksanakan tugas secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan dimana individu yakin mampu untuk menghadapi segala tantangan serta mampu memprediksi seberapa besar usaha yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut (Kurniawan, Khafid and Pujiati, 2016). Pengertian lain mengenai *self efficacy* yaitu sebagai keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dari kejadian-kejadian di lingkungannya. Keyakinan pribadi seperti ini memegang peranan penting dalam pengembangan minat seseorang (Farida and Nurkhin, 2016). *Self efficacy* merupakan suatu persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, *self efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan (Ningsih, 2017).

Kesiapan berwirausaha dipengaruhi oleh norma subjektif dan *self efficacy*, dimana pengaruhnya positif, semakin tinggi dukungan pada mahasiswa, maka semakin tinggi niat untuk berwirausaha, demikian pula semakin tinggi rasa percaya diri dan kematangan mental, maka semakin tinggi pula niat berwirausaha (Sarwoko, 2011). Individu yang merasa memiliki *self efficacy* tinggi akan memiliki intensi yang tinggi dalam kemajuan diri seseorang melalui kewirausahaan (Wijaya, 2007).

Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa D3/D4 teknik informatika yang digunakan sebagai subjek penelitian memiliki kesiapan berwirausaha yang tinggi. Hal ini dapat terlihat dari hasil nilai dari angket kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 yang berada pada kondisi baik sebesar 70,2% dengan rata-rata sebesar 126.76 dari nilai total tertinggi yang bisa diperoleh sebesar 168. Dalam hasil penelitian ini juga tidak terdapat hasil yang berada pada kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut dapat terlihat bahwa kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 mahasiswa D3/D4 teknik informatika yang menjadi subjek penelitian berada pada tingkatan yang baik.

Bruner dan Gesell menjelaskan pengertian kesiapan terkait dengan pembelajaran menyatakan bahwa anak-anak harus sudah siap secara biologis sebelum melangkah maju ke tahapan perkembangan berikutnya. Dari pengertian ini dapat dijelaskan bahwa kesiapan erat sekali dengan perkembangan biologis seseorang, semakin besar usia seseorang maka akan semakin siap (Warsito and Kartowagiran, 2013). Kesiapan berwirausaha adalah suatu kondisi dimana seseorang merasa telah memiliki bekal dalam berwirausaha yang membuatnya siap dalam menghadapi situasi baik itu bersifat negatif maupun positif dalam berwirausaha. Situasi dimana memerlukan kesiapan mental dan fisik untuk memberikan respon terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia wirausaha. Bekal yang dimaksud yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap/kemampuan (Ratumbusang, 2015). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 mahasiswa D3/D4 teknik informatika memiliki nilai dominan pada kategori baik.

Kontribusi Minat Berwirausaha terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 Mahasiswa Teknik Informatika se-Malang

Minat berwirausaha diasumsikan memiliki kontribusi bahwa semakin tinggi minat mahasiswa maka akan semakin tinggi kesiapan berwirausaha mereka, walaupun seperti asumsi itu minat berwirausaha mahasiswa masih harus ditingkatkan lagi agar kesiapan wirausaha mereka tumbuh dan berkembang lebih baik. Hasil penelitian ini didukung juga oleh teori sebelumnya, yang dikemukakan oleh Syaifullah (2010) bahwa minat berwirausaha dibagi menjadi dua yaitu batin, yang merupakan dimana minat tersebut memberikan perasaan dan anggapan bahwa individu dalam keadaan baik, sedangkan lahiriah merupakan suatu sifat keyakinan seseorang atas segala yang ada pada dirinya yang berkenaan dengan hal yang tampak.

Dari minat berwirausaha yang dimiliki mahasiswa memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan wirausaha seseorang. Selain teori tersebut, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Bustan (2014) yang menyatakan bahwa terhadap hubungan yang positif antara minat berwirausaha yang dimiliki dengan kesiapan berwirausaha. Meningkatnya minat berwirausaha mahasiswa memberikan dukungan terhadap tumbuh dan berkembangnya kesiapan berwirausaha. Kesiapan berwirausaha akan berkembang lebih baik seiring dengan meningkatnya minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa dengan tingginya minat berwirausaha yang ada akan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0. Begitu pula sebaliknya, rendahnya minat berwirausaha, maka akan berdampak pada rendahnya kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, untuk membentuk kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 menjadi tinggi, maka perlu ditingkatkan pula minat berwirausaha dari mahasiswa terkait.

Kontribusi *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 Mahasiswa Teknik Informatika se-Malang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh secara positif (searah) terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 yaitu dengan sumbangan efektif *self efficacy* sebesar 56,8%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan Individu yang lebih menyukai tantangan ketika berwirausaha adalah mereka yang mempunyai *self efficacy* tinggi untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya guna mendapatkan prestasi dan kepuasan dalam berwirausaha. Maka dari itu perlu adanya dukungan dan dorongan bagi calon-calon wirausahawan untuk bisa memulai usahanya melalui pendidikan kewirausahaan (Wilson & Kickul, 2007)

Self efficacy ketika berwirausaha dapat memengaruhi tindakan seseorang dan juga jumlah upaya yang sudah dikeluarkannya (Kargwell & Inguva, 2012). *Self efficacy* juga menjadi kontributor yang memiliki pengaruh dalam menentukan seberapa besar intensi berwirausaha. Oleh karena itu, intensi berwirausaha seseorang dipengaruhi terhadap rendah atau tingginya *self efficacy* yang ada pada diri tiap-tiap individu. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha (Krueger Jr., Reilly, & Carsrud, 2000); (Gürol & Atsan, 2006); (Krueger Jr. et al., 2000). Penjelasan ini juga menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 diperlukan dukungan *self efficacy* dari mahasiswa itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa dengan tingginya *self efficacy* yang ada akan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0. Begitu pula sebaliknya, rendahnya *self efficacy*, maka akan berdampak pada rendahnya kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, untuk membentuk kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 menjadi tinggi, maka perlu ditingkatkan pula *self efficacy* dari mahasiswa terkait.

Kontribusi Minat Berwirausaha dan *Self Efficacy* secara Simultan dengan Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 Mahasiswa Teknik Informatika se-Malang

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda terdapat hubungan signifikan antara minat berwirausaha dan *self efficacy* secara simultan dengan kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 mahasiswa teknik informatika se-Malang. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tersebut termasuk dalam kategori kuat. Dari hasil analisis regresi berganda juga menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh secara linier dan signifikan terhadap variabel terikat. Hasil penelitian ini didukung oleh F. X. Adi Purwanto dengan judul *Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha* didapatkan hasil bahwa efikasi diri (*self efficacy*), pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Purwanto, 2016). Penelitian lain terkait dilakukan oleh Tri Handayani dan Dwi Astuti dengan judul *Evaluasi Tentang Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Dalam Meningkatkan Intensi Berwirausaha* didapatkan hasil bahwa pengetahuan dan efikasi diri kewirausahaan mahasiswa yang pada akhirnya dapat memengaruhi intensi mahasiswa dalam berwirausaha (Handayani & Astuti, 2015).

Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh yang paling besar dibandingkan pemahaman kewirausahaan, minat berwirausaha. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhao dengan judul *The Mediating Role of Self-Efficacy in the Development of Entrepreneurial Intentions* didapatkan hasil bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha (Zhao, 2005).

SIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dan hasil analisis data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, minat berwirausaha memiliki kontribusi secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi maupun rendahnya minat berwirausaha pada mahasiswa memiliki kontribusi terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0. *Kedua*, *Self efficacy* memiliki kontribusi secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0. Ini menunjukkan bahwa tinggi maupun rendahnya *self efficacy* pada mahasiswa memiliki kontribusi terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0. *Ketiga*, kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 berada pada kategori baik, yang dilihat dari 70,2% skor pada kategori baik. *Keempat*, minat berwirausaha dan *self efficacy* memiliki kontribusi secara simultan. Ini menunjukkan bahwa tinggi maupun rendahnya dari variabel minat berwirausaha, dan *self efficacy* memiliki kontribusi terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0.

Bagi pihak perguruan tinggi, melihat persentase kontribusi minat berwirausaha dan *self efficacy* maka disarankan bagi sekolah untuk bisa menanamkan minat berwirausaha dan *self efficacy* pada diri mahasiswa dengan cara menyisipkannya dalam proses belajar mengajar. Bagi peneliti lain, dapat mencari faktor lain yang memengaruhi kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0.

DAFTAR RUJUKAN

- Andika, M., & Madjid, I. (2012). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. *Eco-Entrepreneurship*, 1 (1), 190–197. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-0143-0>.
- Astri, W., & Latifah, L. (2016). Pengaruh Personal Attributes, Adversity Quotient dengan Mediasi Self Efficacy Terhadap Minat berwirausaha. *Journal.unnes.ac.id*, 5(2), 519–531.
- BPS, B. P. S. (2017). Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986 - 2017.
- Gürol, Y., & Atsan, N. (2006). Entrepreneurial Characteristics Amongst University Students. *Education + Training*, 48(1), 25–38. <https://doi.org/10.1108/00400910610645716>.
- Handayani, T. R. I., & Astuti, D. W. I. (2015). Evaluasi tentang Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri dalam Meningkatkan Intensi Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis). *Jurnal Daya Saing*, 281–290.
- Indarti, N., & Rostiani, R. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia Intensi. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, 23(4), 1–27. <https://doi.org/10.22146/jieb.6316>.
- Irawan, A. D. (2016). Revolusi Industri 4.0 : Dampak dalam Berbagai Aspek. *Essay*.
- Kargwell, S., & Inguva, S. (2012). Factors Influencing the First Generation Entrepreneurs: An Analytical Study on the Graduates of UAE Universities. *International Journal of Business and Social Science*, 3(7), 143–149.
- Krueger Jr., N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing Models of Entrepreneurial Intentions. *Journal of Business Venturing*, 15(5), 411–432. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(98\)00033-0](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(98)00033-0).
- Kusmantini, T. (2011). Analisis Pengaruh E-Readiness Factors terhadap Intensi UKM Adopsi e-Business. *Seminar Nasional Kewirausahaan Dan Inovasi Bisnis IUntar*, 46–61.
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195–207.
- Niode, I. Y., & Mopangga, H. (2014). Penguatan Produksi dan Manajemen Usaha Stik Jagung Ikan Gorontalo. *Kajian Ekonomi Dan Bisnis OIKOS – NOMOS*, 7 (September).
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2017). Perkembangan Keilmuan Teknik Industri Menuju Era. *Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC 2017*, 488–496.
- Purwanto, F. X. A. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha. *Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhan*, 6(2), 104–127.
- Raymond, T. (2016). Industri 4.0: Revolusi Industri Abad Ini dan Pengaruhnya pada Bidang Kesehatan dan Bioteknologi. *Research Gate*.
- Tritularsih, Y., & Sutopo, W. (2017). Peran Keilmuan Teknik Industri Dalam Perkembangan Rantai Pasokan Menuju Era Industri 4.0. *Seminar dan Konferensi Nasional IDEC*, 507–517.
- Vemmy, C. (2012). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2 (1), 117–126. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-0443-3>.
- Watson, W. T. (2017). Menyelaraskan Strategi dan Modal Insani Organisasi di Era Revolusi Industri 4.0.
- Wedayanti, N. P. A. A., & Giantari, I. G. A. K. (2016). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 533–560.
- Wilson, F., & Kickul, J. (2007). Gender, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Career Intentions: Implications for Entrepreneurship Education. *Education*, (617), 387–407.
- Zhao, H. (2005). The Mediating Role of Self-Efficacy in the Development of Entrepreneurial Intentions. *Journal of Applied Psychology*, 90(6), 1265–1272. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.90.6.1265>.